

TELAAH PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM INDONESIA SEBELUM DAN SAAT COVID 19

Asbi Amin ^{*1}, Astika Landang², Margareta Seltin Hama³,
Hermanus Tolin Edo⁴, Beatrix Maila Tamur⁵

Akuntansi STIEM Bongaya Makassar¹, Manajemen, STIEM Bongaya Makassar^{2,3,4,5}

Email : asbi.amin@stiem-bongaya.ac.id^{*1}, astikalandang@gmail.com²,

margaretaselinhama@gmail.com³, tolinedo99@gmail.com⁴, Beatrixabun@gmail.com⁵

Received: 20 September 2022

Revised: 27 Desember

Accepted: 28 Desember 2022

Abstrak

Sasaran studi menguji kinerja perbankan konvensional dan perbankan syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang diukur dengan rasio *capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM)/*Net Operating Margin* (NOM), *Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)/ *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Jenis penelitian ini adalah studi komparatif mencocokkan kinerja keuangan bank konvensional Buku II dan bank Syariah Buku II sebelum dan selama pandemi Covid-19. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis perbandingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rasio CAR, ROA, NIM, BOPO dan LDR pada bank umum konvensional BUKU II sebelum dan pada masa pandemi Covid-19, sedangkan pada bank umum sebelum dan rasio NOM dan selama pandemi Covid-19. Sedangkan proporsi ROA, BOPO dan FDR berbeda sebelum dan selama pandemi Covid-19

Kata kunci: CAR, ROA, NIM/NOM, BOPO, LDR/FDR

Abstract

This study target test the performance of Islamic banking and banking before and during the COVID-19 pandemic as measured by the capital adequacy ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM)/Net Operating Margin (NOM), Operating Costs Per Operating Income (BOPO) and Loan to Deposit Ratio (LDR)/ Financing to Deposit Ratio (FDR). This type of research is a comparative the financial performance of conventional banks book II and Islamic banks book II before and during the covid-19 pandemic by using financial ratios as comparison indicators. The analytical method used is descriptive statistical analysis and comparative test. The results showed that there were differences in the CAR, ROA, NIM, BOPO and LDR ratios in BUKU II conventional commercial banks before and during the Covid 19 pandemic. Reratawhile, the CAR and NOM ratios in BUKU II Islamic commercial banks did not show any differences before and during the Covid pandemic. 19.

Keyword: CAR, ROA, NIM/NOM, BOPO, LDR/FDR

PENDAHULUAN

Perbankan saat ini berkompetisi ketat melalui kinerjanya buat menarik investor. Investor memerlukan keterangan terkait kinerja perusahaan secara relevan yang diperlukan saat mengambil keputusan sebelum menginvestasikan dananya. Aktivitas primer bank itu sendiri merupakan menyatukan dana dari masyarakat dan memanifestasikan kembali kepada masyarakat demi menumbuhkan kesejahteraan (Amin et al., 2022).

Kinerja bank adalah salah satu aspek yang wajib dicermati oleh bank untuk bisa stabil dalam kompetisi. Segegap kinerja bank sebagai sketsa performa dalam operasionalnya yang harus dicapai, baik terkait aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia (Neldawaty, 2018).

Pemerintah Indonesia mengaplikasikan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sejak adanya Pandemi Covid-19 di awal tahun 2020. Tentunya PSBB berdampak pada pola kerja pegawai disebagian besar bank di Indonesia yang memunculkan resiko pengelolaan operasional bank seperti : 1) penutupan unit kantor kas, kantor cabang pembantu oleh kantor pusat karena melihat bahaya risiko virus Covid 19; 2) perubahan jam operasional bank dibatasi untuk mengurangi risiko operasional akibat penyebaran Covid 19; 3) mengatur waktu kerja dikantor dengan variasi bekerjadari rumah; 4) mengeluarkan budget untuk mengobati karyawan yang terkena virus Covid 19. (Sumber: analisis.kontan.co.id, April 2020).

Disisi lain, menurut laporan otoritas jasa keuangan (OJK) memberitahukan kinerja keuangan industri perbankan pada tengah kondisi ekonomi dunia dan domestik yang masih terdampak pandemi COVID-19, terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia

| Bank Umum Konvensional | | | | | |
|------------------------|---------|---------|---------|----------|---------|
| Periode | CAR (%) | ROA (%) | NIM (%) | BOPO (%) | LDR (%) |
| Des 2018 | 22,21 | 1,39 | 5,60 | 87,90 | 92,27 |
| Des 2019 | 25,44 | 1,42 | 4,81 | 88,32 | 90,38 |
| Des 2020 | 24,57 | 1,31 | 4,57 | 91,71 | 82,73 |
| Des 2021 | 36,88 | 1,14 | 3,74 | 91,55 | 81,26 |
| Bank Umum Syariah | | | | | |
| Periode | CAR (%) | ROA (%) | NOM (%) | BOPO (%) | FDR (%) |
| Des 2018 | 22,12 | 1,58 | 1,78 | 85,67 | 78,51 |
| Des 2019 | 22,65 | 1,83 | 0,47 | 83,92 | 78,41 |
| Des 2020 | 21,52 | 0,75 | 0,83 | 91,36 | 76,13 |
| Des 2021 | 25,71 | 1,55 | 1,66 | 84,33 | 70,12 |

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, diolah (2022)

Data menggambarkan pertumbuhan bank secara umum hingga akhir desember 2021 stabil, nampak dari situasi modal bank umum konvensional yang cukup solid dengan CAR sebesar 36,88% dan bank umum syariah dengan CAR sebesar 25,71%, begitupun kompetensi bank memperoleh laba meningkat hingga desember 2021 bank umum konvensional sebesar 1,14% dan bank umum syariah sebesar 1,55%, namun nilai NIM/NOM untuk mengidentifikasi kompetensi mengikhtisarkan aktiva produktifnya sehingga mampu memperoleh pendapatan bersih bank umum konvensional menurun di akhir desember 2021 sebesar 3,74% sedangkan bank umum syariah bisa meningkatkan aktiva produktifnya hingga akhir desember 2021 sebesar 1,66%. Efisiensi perbankan dalam aktivitas merosot selama pandemic Covid 19 hingga desember 2021 nilai BOPO bank umum konvensional sebesar 91,55% dan nilai BOPO bank umum syariah merosot sebesar 84,33%, dikarenakan faktor efisiensi dari sisi biaya operasional perbankan. Selain itu, kemampuan bank dalam menarik dana simpanan masyarakat atau dana pihak ketiga dengan dana yang dikeluarkan dalam bentuk kredit hingga desember 2021 juga memperoleh penurunan dimana bank umum konvensional nilai LDR sebesar 81,26% dan FDR bank umum syariah sebesar 70,12%, artinya penempatan dana berupa kredit yang disalurkan perbankan di Indonesia memperoleh penurunan saat pandemic Covid 19. Menurut OJK sejauh mana dampak rasio-rasio keuangan tersebut akan

mempengaruhi kinerja bank setelah periode restrukturisasi berakhir, masih tergantung *buffer* atau dana penyangga yang dimiliki masing-masing bank.

Kinerja keuangan bank konvensional maupun perbankan syariah diidentifikasi melalui sistem Bank Indonesia sesuai Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 yang dievaluasi dengan pendekatan CAMELS (*Capital adequacy, Aset Quality, Management Risk, Earning Ability, Liquidity Sufficiency* dan *Sensitivity of Market Risk*) (Prihatin & Anjani, 2021). Namun, mengevaluasi kinerja perbankan dengan menggunakan metode CAMELS masih menemui masalah, yaitu beberapa data dari variabel metode CAMELS yang tidak tersedia. Sehingga dalam penelitian ini membagi menjadi empat kelompok yang mewakili metode CAMELS dalam mengukur kinerja perbankan dengan cara menghitung besarnya rasio-rasio diantaranya *capital Adequacy Ratio* (CAR) (mewakili solvabilitas), *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM)/*Net Operating Margin* (NOM) (mewakili rasio rentabilitas), *Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional* (BOPO) (mewakili rasio efisiensi) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)/*Financing to Deposit Ratio* (FDR) (mewakili rasio likuiditas).

Penelitian terkait perbandingan antara kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 belum banyak dilakukan diantaranya Nasution & Kamal (2021) akan tetapi penelitian tersebut hanya pada periode September 2019 sampai periode Februari 2020, hasil penelitian menemukan bahwa kinerja perbankan dilihat dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio efisiensi berbeda sebelum dan pasca pandemi covid-19. Kemudian, Osmotik & Sibarani (2022) meneliti terkait perbedaan kinerja keuangan perbankan sebelum dan selama pandemi covid-19 yang diukur dengan rasio bank yaitu NPL, BOPO, ROA. Namun sampel penelitian terbatas hanya pada Bank BRI. Hasil penelitian menemukan terdapat perbedaan NPL, BOPO, ROA sebelum dan selama covid-19. Oleh karena itu, Penelitian ini sasaran studi ini untuk menguji kinerja perbankan konvensional dan perbankan syariah sebelum dan saat pandemi covid 19 melalui rasio *capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM)/*Net Operating Margin* (NOM), *Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)/ *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi komparasi menguji kinerja keuangan bank konvensional buku II dan bank syariah buku II sebelum dan saat pandemi covid-19. Teknik analisis data memakai analisis deskriptif dan analisis perbandingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

- 1) Statistik deskriptif bank umum konvensional sebelum dan selama pandemic Covid-19

Statistik deskriptif bank umum konvensional Buku II sebelum dan selama pandemi Covid19 diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik deskriptif bank umum konvensional

| Variabel | sebelum dan selama pandemi Covid-19 | | | | |
|-----------------------|-------------------------------------|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Rerata | Std. Deviation |
| CAR_sebelum Covid 19 | 24 | 20,43 | 26,43 | 23,80 | 22,78 |
| CAR_selama Covid 19 | 24 | 24,57 | 37,72 | 27,75 | 43,32 |
| ROA_sebelum Covid 19 | 24 | 1,26 | 1,95 | 1,58 | 1,6 |
| ROA_selama Covid 19 | 24 | 0,69 | 1,51 | 1,16 | 2,1 |
| NIM_sebelum Covid 19 | 24 | 4,44 | 5,64 | 5,10 | 4,27 |
| NIM_selama Covid 19 | 24 | 3,72 | 4,68 | 4,43 | 3,06 |
| BOPO_sebelum Covid 19 | 24 | 87,90 | 89,00 | 83,21 | 15,92 |
| BOPO_selama Covid 19 | 24 | 84,67 | 94,92 | 91,68 | 22,32 |
| LDR_sebelum Covid 19 | 24 | 77,32 | 92,27 | 86,66 | 45,52 |
| LDR_selama Covid 19 | 24 | 72,22 | 89,87 | 80,32 | 54,92 |

Sumber: statistik perbankan Indonesia, data diolah (2022)

Data perbankan konvensional BUKU II diolah digolongkan dua bagian, yaitu rerata Maret 2018 sampai dengan Februari 2020 untuk rasio sebelum pandemi Covid-19 dan periode Maret 2020-Februari 2022 untuk rasio selama pandemi Covid-19, yang ditemukan sebagai berikut:

- a. Rasio CAR sebelum dan selama pandemi Covid-19, dari dua puluh empat data sampel penelitian (N=24) ditemukan rerata 23,80 dan 27,75 bermakna selama Covid terdapat kenaikan CAR 3,95%.
- b. Rasio ROA sebelum dan selama pandemi Covid-19, dari dua puluh empat data sampel penelitian (N=24) ditemukan rerata 1,58 dan 1,16 bermakna selama Covid terdapat penurunan ROA 0,42%.
- c. Rasio NIM sebelum dan selama pandemi Covid-19, dari dua puluh empat data sampel penelitian (N=24) ditemukan rerata 5,10 dan 4,43 bermakna selama Covid terdapat penurunan NIM 0,67%.
- d. Rasio BOPO sebelum dan selama pandemi Covid-19, dari dua puluh empat data sampel penelitian (N=24) ditemukan rerata 83,21 dan 91,68 bermakna selama Covid BOPO mengalami kenaikan 8,47%. Hal ini berarti bank konvensional memperoleh penurunan efisiensi kinerja secara operasional selama pandemi.
- e. Rasio LDR sebelum dan selama pandemi Covid-19, dari dua puluh empat data data sampel penelitian (N=24) ditemukan rerata 86,66 dan 80,32 bermakna selama Covid penurunan LDR 6,34%.

2) Statistik deskriptif bank umum syariah sebelum dan selama pandemic Covid-19

Statistik deskriptif bank umum syariah Buku II sebelum dan selama pandemi Covid19 diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik deskriptif bank umum syariah konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Rerata | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| CAR_sebelum Covid 19 | 24 | 18,86 | 23,50 | 21,96 | 10,08 |
| CAR_selama Covid 19 | 24 | 19,40 | 25,71 | 22,32 | 18,23 |
| ROA_sebelum Covid 19 | 24 | 1,70 | 2,03 | 1,62 | 3,38 |
| ROA_selama Covid 19 | 24 | 0,72 | 2,04 | 1,13 | 4,52 |
| NOM_sebelum Covid 19 | 24 | 0,47 | 2,24 | 1,17 | 7,29 |
| NOM_selama Covid 19 | 24 | 0,78 | 2,56 | 1,19 | 5,47 |
| BOPO_sebelum Covid 19 | 24 | 81,95 | 86,90 | 85,12 | 124,10 |
| BOPO_selama Covid 19 | 24 | 81,24 | 93,57 | 89,28 | 350,14 |
| FDR_sebelum Covid 19 | 24 | 79,20 | 81,43 | 76,09 | 145,73 |
| FDR_selama Covid 19 | 24 | 68,98 | 84,69 | 76,12 | 380,50 |

Sumber: statistik perbankan Indonesia, data diolah (2022)

Data diolah digolongkan dua bagian, yaitu rerata Maret 2018 sampai dengan Februari 2020 untuk rasio sebelum pandemi Covid-19 dan periode Maret 2020-Februari 2022 untuk rasio selama pandemi Covid-19, yang ditemukan sebagai berikut:

- Rasio CAR sebelum dan selama pandemi Covid-19, terdapat dua puluh empat data sampel penelitian (N=24) ditemukan rerata 21,96 dan 22,32 bermakna selama pandemi terjadi kenaikan CAR 0,36%.
- Pada rasio ROA sebelum dan selama pandemi Covid-19, terdapat dua puluh empat data sampel penelitian (N=24) ditemukan rerata 1,62 dan 1,13 bermakna selama pandemi terjadi penurunan ROA 0,49%.
- Pada rasio NOM sebelum dan selama pandemi Covid-19, terdapat dua puluh empat data sampel penelitian (N=24) ditemukan rerata masing-masing 1,17 dan 1,19 bermakna selama pandemi terjadi kenaikan NOM 0,02%.
- Pada rasio BOPO sebelum dan selama pandemi Covid-19, terdapat dua puluh empat data sampel penelitian (N=24) ditemukan rerata masing-masing 85,12 dan 89,28 bermakna selama pandemic terjadi kenaikan BOPO 4,16%.
- Pada rasio LDR sebelum dan selama pandemi Covid-19, terdapat dua puluh empat data sampel penelitian (N=24) ditemukan rerata masing-masing 77,09 dan 76,12 bermakna selama pandemic terjadi penurunan LDR 0,97%.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis memakai Uji Wilcoxon signed rank test. Karena adanya beberapa data yang berdistribusi tidak normal.

1) Pengujian hipotesis bank umum konvensional

Hasil uji *Wilcoxon signed rank test* buku II Bank konvensional dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4 Uji hipotesis Wilcoxon signed rank test Buku II Bank Konvensional

| <i>Variabel</i> | N | Wilcoxon Statistik | P | Estimated Median | Keputusan |
|---|----|--------------------|-------|------------------|--------------------|
| CAR Sebelum Covid 19- Selama Covid 19 | 24 | 22 | 0,000 | -3.972 | Hipotesis diterima |
| ROA Sebelum Covid 19- Selama Covid 19 | 24 | 23 | 0,000 | -4.258 | Hipotesis diterima |
| NIM Sebelum Covid 19 - Selama Covid 19 | 24 | 24 | 0,000 | -4.287 | Hipotesis diterima |
| BOPO Sebelum Covid 19- Selama Covid 19 | 24 | 23 | 0,000 | -4.207 | Hipotesis diterima |
| LDR Sebelum Covid 19 - Selama Covid 19 | 24 | 19 | 0,004 | -2.886 | Hipotesis diterima |

Sumber: statistik perbankan Indonesia, data diolah (2022)

Pengujian uji *Wilcoxon signed rank test* ditemukan sebagai berikut:

- Nilai P rasio CAR sebesar $0,000 < 0,05$ bermakna H1 diterima, mengindikasikan ditemukan variasi rasio CAR pada perbankan konvensional BUKU II sebelum dan selama pandemi Covid-19.
- Nilai P rasio ROA sebesar $0,000 < 0,05$ bermakna H2 diterima, mengindikasikan ditemukan variasi rasio ROA pada perbankan konvensional BUKU II sebelum dan selama pandemi Covid-19.
- Nilai P rasio NIM sebesar $0,000 < 0,05$ bermakna H3 diterima, mengindikasikan ditemukan variasi rasio NIM pada perbankan konvensional BUKU II sebelum dan selama pandemi Covid-19.
- Nilai P rasio BOPO sebesar $0,000 < 0,05$ bermakna H4 diterima, mengindikasikan ditemukan variasi rasio BOPO pada perbankan konvensional BUKU II sebelum dan selama pandemi Covid-19.
- Nilai P rasio LDR sebesar $0,000 < 0,05$ bermakna H5 diterima, mengindikasikan ditemukan variasi rasio LDR pada perbankan konvensional BUKU II sebelum dan selama pandemi Covid-19.

2) Pengujian hipotesis bank umum syariah

Hasil uji *Wilcoxon signed rank test* buku II Bank umum syariah dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 5. Uji hipotesis Wilcoxon signed rank test Buku II Bank Umum Syariah

| <i>Variabel</i> | N | Wilcoxon Statistik | P | Estimated Median | Keputusan |
|---|----|--------------------|-------|------------------|--------------------|
| CAR Sebelum Covid 19- Selama Covid 19 | 24 | 17 | 0,346 | -0,943 | Hipotesis ditolak |
| ROA Sebelum Covid 19- Selama Covid 19 | 24 | 3 | 0,000 | -3,620 | Hipotesis diterima |
| NOM Sebelum Covid 19 - Selama Covid 19 | 24 | 15 | 0,797 | -0,257 | Hipotesis ditolak |

| Variabel | N | Wilcoxon Statistik | P | Estimated Median | Keputusan |
|---|----|--------------------|-------|------------------|--------------------|
| BOPO Sebelum Covid 19- Selama Covid 19 | 24 | 20 | 0,000 | -3,543 | Hipotesis diterima |
| FDR Sebelum Covid 19 - Selama Covid 19 | 24 | 7 | 0,008 | -2,657 | Hipotesis diterima |

Sumber: statistik perbankan Indonesia, data diolah (2022)

Pengujian *Wilcoxon signed rank test* ditemukan sebagai berikut:

- Nilai P rasio CAR sebesar $0,346 > 0,05$ bermakna H1 ditolak, mengindikasikan ditemukan variasi rasio CAR pada perbankan syariah BUKU II sebelum dan selama pandemi Covid-19.
- Nilai P rasio ROA sebesar $0,000 < 0,05$ bermakna H2 diterima, mengindikasikan ditemukan variasi rasio ROA pada perbankan syariah BUKU II sebelum dan selama pandemi Covid-19.
- Nilai P rasio NOM sebesar $0,797 > 0,05$ bermakna H3 ditolak, mengindikasikan ditemukan variasi rasio NOM pada perbankan syariah BUKU II sebelum dan selama pandemi Covid-19.
- Nilai P rasio BOPO sebesar $0,000 < 0,05$ bermakna H4 diterima, mengindikasikan ditemukan variasi rasio BOPO pada perbankan syariah BUKU II sebelum dan selama pandemi Covid-19.
- Nilai P rasio FDR sebesar $0,000 < 0,05$ bermakna H5 diterima, mengindikasikan ditemukan variasi rasio FDR pada perbankan syariah BUKU II sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Pembahasan

Terjadi variasi rasio CAR sebelum dan saat Pandemi Covid-19 bank konvensional BUKU II. Artinya pandemi berdampak pada kompetensi bank dalam menganggarkan aktivitas operasionalnya dan mengotimalkan penyaluran kredit. CAR menunjukkan bahwa semua aset bank berisiko investasi dan disita oleh bank lain, pinjaman, surat berharga, dan lain-lain. CAR atau rasio kecukupan modal merupakan indikator penting dalam sistem keamanan dan keberlanjutan bank. Bank yang mampu menopang CAR menunjukkan bahwa bank memiliki kekuatan besar dalam memerangi krisis ekonomi dan melindungi dana mereka, dan adalah penyimpan itu sendiri (Faizah & Amrina, 2021). Hal ini relevan dengan hasil penelitian (Yasin & Fisabilillah, 2021) dan (Ichsan et al., 2021) yang menyatakan bahwa CAR tetap seimbang saat pandemi.

Terjadi variasi rasio ROA sebelum dan saat Pandemi Covid-19 bank konvensional BUKU II. Artinya adanya pandemi berdampak pada kompetensi bank memperoleh laba menurun, dikarenakan penyaluran kredit kurang optimal saat pandemi Covid 19. Meskipun begitu, ROA bank saat pandemi Covid 19 tetap menunjukkan nilai total saldo yang digunakan dalam bisnis investasi dapat menguntungkan bank. Hasil penelitian ini relevan dengan (Pratomo & Ramdani, 2021) dan (Achim et al., 2021) yang menyatakan untuk kinerja keuangan perbankan yang diukur melalui ROA selama tahun 2020 saat pandemi covid 19 menunjukkan kemunduran kinerja.

Terjadi variasi rasio NIM sebelum dan saat Pandemi Covid-19 bank konvensional BUKU II. Artinya, bank dengan nilai NIM yang tinggi dapat diartikan bahwa bank tersebut berpeluang untuk menghasilkan keuntungan, tahan terhadap krisis keuangan dan memberikan kesejahteraan bagi yang berkepentingan dengan bank tersebut (Faizah &

Amrina, 2021). Hasil penelitian ini relevan dengan (Pratomo & Ramdani, 2021) yang menemukan bahwa kinerja keuangan bank konvensional mampu membentuk pendapatan melalui NIM.

Terjadi variasi rasio BOPO sebelum dan saat Pandemi Covid-19 bank konvensional BUKU II. Artinya pandemi memengaruhi kenaikan biaya operasional hampir semua bank konvensional di Indonesia karena semua perkantoran diwajibkan mengikuti protokol kesehatan, bank harus mengeluarkan biaya seperti pembelian sabun cuci tangan, cairan disinfektan, masker, dan biaya untuk merawat karyawan yang di isolasi karena terkena Virus Covid 19. Biaya-biaya ini mengakibatkan berkurangnya pendapatan dan berdampak pada penurunan kinerja. Hairunnisa et al., (2021). Temuan Suharti & Salpiah, (2019) dan Sihotang et al., (2022) mendukung studi ini bahwa skor BOPO yang tinggi berdampak pada penurunan kompetensi bank membentuk pendapatan.

Terjadi variasi rasio LDR sebelum dan saat Pandemi Covid-19 bank konvensional BUKU II. Artinya, penyaluran kredit saat pandemic Covid melambat disebabkan kebijakan PSBB dan WFH. Namun, sejak era new normal, skor LDR bertahap beranjak tumbuh positif meskipun melambat. Skor LDR mampu membentuk laba (Dewi & Badjra, 2020). Temuan Hairunnisa et al., (2021) mendukung studi ini bahwa jika skor LDR meningkat menunjukkan banyaknya jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit yang berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Tidak terjadi variasi rasio CAR sebelum dan saat Pandemi Covid-19 bank syariah BUKU II. Artinya pandemi Covid 19 tidak memengaruhi kemampuan bank syariah dalam penyaluran pembiayaan. CAR yang lebih tinggi menunjukkan kekuatan bank dan peningkatan kemampuan bank untuk melindungi dananya dari nasabah atau investor. Temuan Faizah & Amrina, (2021) mendukung studi ini bahwa tidak ada perubahan CAR sebelum dan saat pandemic Covid.

Terjadi variasi signifikan rasio ROA sebelum dan saat Pandemi Covid-19 bank syariah. Artinya pandemi mengakibatkan kemampuan bank menghasilkan laba menurun pada bank umum syariah, hal ini berdampak pada penyaluran kredit yang kurang optimal saat pandemi Covid 19. Meskipun begitu, ROA bank saat pandemi Covid 19 tetap menunjukkan nilai total saldo yang digunakan dalam bisnis investasi dapat menguntungkan bank. Temuan Pratomo & Ramdani, (2021) dan Achim et al., (2021) mendukung studi ini bahwa ROA saat pandemi covid 19 berakibat pada penurunan kinerja keuangan.

Tidak terjadi variasi signifikan rasio NOM bank syariah sebelum dan saat Pandemi Covid-19. Artinya pandemi tidak memengaruhi nilai NOM bank syariah saat Pandemi Covid 19. Bank syariah dengan nilai NOM yang tinggi dapat diartikan bahwa bank tersebut berpeluang untuk menghasilkan keuntungan, tahan terhadap krisis keuangan, dan memberikan kesejahteraan bagi yang berkepentingan dengan bank tersebut (Faizah & Amrina, 2021). Hasil penelitian ini relevan dengan (Pratomo & Ramdani, 2021) menunjukkan bahwa NOM bank syariah tidak memperoleh perubahan saat Pandemi Covid 19.

Terdapat variasi rasio BOPO bank syariah BUKU II sebelum dan saat Pandemi Covid-19. Artinya pandemi memengaruhi kenaikan biaya operasional hampir semua bank konvensional di Indonesia. Saat pandemi Covid 19, semua perkantoran diwajibkan mengikuti protokol kesehatan, bank harus mengeluarkan biaya seperti pembelian sabun cuci tangan, cairan disinfektan, masker, dan biaya untuk merawat karyawan yang di isolasi karena terkena Virus Covid 19. Biaya-biaya ini mengakibatkan berkurangnya pendapatan dan berdampak pada penurunan kinerja. Temuan Suharti & Salpiah (2019)

mendukung studi ini bahwa skor BOPO meningkat akan berakibat pada penurunan pendapatan bank.

Terdapat variasi rasio FDR bank syariah BUKU II sebelum dan saat Pandemi Covid-19. Artinya Pandemi Covid 19, penyaluran kredit melambat disebabkan kebijakan PSBB dan WFH. Namun, rasio FDR perlahan akan bergerak ke level normal walaupun masih pelan, penyaluran kredit sudah bergerak positif sejak era new normal. Semakin tinggi FDR maka laba bank semakin meningkat (Medyawati & Yunanto, 2018). Temuan Hairunnisa et al., (2021) mendukung studi ini bahwa skor FDR terlihat dari banyaknya kredit yang didistribusikan sehingga pendapatan bunga meningkat dan berdampak pada pertumbuhan profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu : CAR bank umum konvensional BUKU II terdapat variasi signifikan sebelum dan saat pandemi Covid 19, sementara CAR bank syariah BUKU II tidak terdapat variasi sebelum dan saat pandemi Covid 19; ROA bank umum konvensional dan bank syariah BUKU II sama-sama terdapat variasi sebelum dan saat pandemi Covid 19; NIM bank umum konvensional BUKU II terdapat variasi sebelum dan saat pandemi Covid 19, sementara NOM bank syariah BUKU II tidak terdapat variasi sebelum dan saat pandemi Covid 19; BOPO bank umum konvensional dan bank syariah BUKU II bervariasi sebelum dan saat pandemi Covid 19; LDR bank umum konvensional BUKU II bervariasi sebelum dan saat pandemi Covid sedangkan FDR bank syariah BUKU II juga bervariasi sebelum dan saat pandemi Covid 19.

SARAN

Mengingat mayoritas bank konvensional dan bank syariah BUKU II memperoleh pergeseran kinerja keuangan saat Pandemi Covid-19, maka bank-bank disarankan agar perbankan di Indonesia mampu menaikkan pendapatan non operasional selama pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Achim, M. V., Safta, I. L., Văidean, V. L., Mureșan, G. M., & Borlea, N. S. (2021). The impact of covid-19 on financial management: evidence from Romania. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 1–26.
- Amin, A., Pagalung, G., & Kara, M. H. (2022). Kecurangan: Antara Ketaatan Syariah Dan Tata Kelola. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 6(1), 390–403.
- Dewi, N. K. C., & Badjra, I. B. (2020). The effect Of NPL, LDR and operational cost of operational income on ROA. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(7), 171–178.
- Faizah, I., & Amrina, D. H. (2021). Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional di Indonesia Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(1), 88–103.
- Hairunnisa, Y. I., Mulyantini, S., & Jubaedah, J. (2021). Analisis Profitabilitas Bank Umum Konvensional Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(10), 5398–5411.
- Ichsan, R., Suparmin, S., Yusuf, M., Ismal, R., & Sitompul, S. (2021). Determinant of Sharia Bank's Financial Performance during the Covid-19 Pandemic. *Budapest*

- International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 298–309.
- Medyawati, H., & Yunanto, M. (2018). The Effects of FDR, BOPO, and Profit Sharing on The Profitability of Islamic Banks in Indonesia. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 6(5), 811–825.
- Nasution, M. S., & Kamal, H. (2021). Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Dan Konvensional Pra Dan Pasca Covid-19. *AT-TASYRI': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 29–38.
- Neldawaty, R. (2018). Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Journal Development*, 6(1), 61–69.
- Osmotik, A. P., & Sibarani, B. B. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Periode 2018 S/D 2021). *JURNAL BISNIS & AKUNTANSI UNSURYA*, 7(2).
- Pratomo, D., & Ramdani, R. F. (2021). Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Konvensional di Era Pandemi Covid 19. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(2), 260–275.
- Prihatin, K. S., & Anjani, S. (2021). Analisis Pengukuran Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Mandiri Syariah Tbk. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 17–37.
- Sihotang, M. K., Hasanah, U., & Hayati, I. (2022). Model Of Sharia Bank Profitability Determination Factors By Measuring Internal And Externals Variables. *Indonesian Interdisciplinary Journal Of Sharia Economics (Iijse)*, 5(1), 235–251.
- Suharti, E., & Salpiah, U. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2017. *JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1).
- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 170–187. <https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v7i2.3672>
- Yasin, A., & Fisabilillah, L. W. P. (2021). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sebelum Dan Pada Pandemi Covid-19. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 9(2), 142–152.